

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA MANDIRO KABUPATEN BONDOWOSO MELALUI DAUR ULANG SAMPAH MENJADI KERAJINAN TANGAN BERNILAI JUAL TINGGI

Optimizing Inorganic Waste Management in Mandiro Village Bondowoso District Through Waste Recycling Into High-Value Handicrafts

Khansa' Aulia Faadhilah¹
Nurul Falah Rasyidah¹
Tasya Cindy Nazzilla¹
Illia Seldon Magfiroh^{1*}

¹Universitas Jember, Jember

*email: illia.faperta@unej.ac.id

Abstrak

Desa Mandiro adalah salah satu Desa di Kabupaten Bondowoso yang memiliki Permasalahan dengan sampah yang menumpuk disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat Desa Mandiro terhadap lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat terutama dalam pengolahan dan pemilahan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang dapat didaur ulang dan sulit untuk diurai oleh mikroorganisme. Upaya yang harus dilakukan untuk mengubah sampah anorganik terutama sampah plastik adalah mengubah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Metode yang dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah anorganik plastik menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi. Melalui kegiatan pendampingan ini, Masyarakat tidak hanya memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sampah tetapi juga dari produk daur ulang sampah menghasilkan produk yang punya nilai jual ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan bagi keluarga.

Kata Kunci:

Daur ulang
Sampah anorganik
Kerajinan tangan
Nilai jual tinggi

Keywords:

Recycling
Inorganic waste
Crafts
High selling value

Abstract

Mandiro Village is one of the villages in Bondowoso Regency which has problems with piling up rubbish caused by the lack of awareness of the people of Mandiro Village regarding the environment. Low public awareness, especially in processing and sorting inorganic waste. Inorganic waste is waste that can be recycled and is difficult to decompose by microorganisms. Efforts must be made to convert inorganic waste, especially plastic waste, into products that are useful and have marketable value. The method used is to educate the public about managing inorganic plastic waste into handicrafts that have high selling value. Through this assistance activity, the community not only has the ability to utilize waste but also from recycled waste products to produce products that have economic selling value so that they can increase income for the family.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 27-05-2025

Accepted: 08-06-2025

Published: 15-06-2025

PENDAHULUAN

Desa Mandiro adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso dengan luas wilayah 427,5995 ha, memiliki 8 dusun, 8 RW dan 24 RT dengan jumlah penduduk 2.437 jiwa. Berdasarkan hasil survey dan observasi wawancara kepada masyarakat desa Mandiro kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso diketahui bahwa saat ini masyarakat desa dihadapkan pada Kondisi lingkungan yang memprihatinkan karena banyak sampah yang menumpuk dan belum dikelola dengan baik.

Permasalahan sampah yang menumpuk disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat Desa Mandiro. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (DD Sompotan, J Sinaga, 2022).

Limbah Sampah merupakan contoh permasalahan lingkungan yang membutuhkan perhatian khusus. Sampah yaitu bahan yang tidak mempunyai nilai ekonomi sehingga dibuang dari sumbernya akibat kegiatan manusia atau dari proses alamiah. Dampak sampah dapat terjadi pada manusia dan lingkungan dan

diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi. Terdapat dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Sampah anorganik yaitu sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai jual yang tinggi. Pengolahan sampah anorganik dapat diubah menjadi barang yang bernilai yaitu kerajinan tangan contohnya tas, bunga, tempat tissue, gantungan hijab dan lain-lain (Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & siswati, L., 2021).; (Legawa, I. m., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., & Setyo, T. D. 2021).

Plastik, botol plastik, gelas plastik, dan bahan sampah lainnya merupakan contoh sampah anorganik atau sampah yang dapat didaur ulang dan dijadikan kerajinan tangan. Sampah-sampah plastik ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan berbagai macam kerajinan. Oleh karena itu, mengubah sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tidak hanya masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dapat teratasi (Nurhasanah, S., & Listyandini, R. 2022)., dilain sisi juga memberikan dampak pada adanya nilai tambah dari produk daur ulang sampah anorganik yang bernilai jual tinggi memberikan tambahan pendapatan, membuka peluang usaha dan pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran (A Rosdiana, PA Wibowo, 2021).; (Muchammad, A., Supriyanto, D., Syahab, H., Kurniasari, A. S., Lutfiah, A., Iksari, j. D., & Aini, I. Q. 2023).

Keberhasilan dalam penanganan sampah anorganik melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik akan tercapai jika seluruh elemen desa terlibat secara aktif. Pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi untuk ikut mengelola sampah. Adanya Transfer teknologi kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengubah sampah menjadi bahan yang lebih berguna yang juga memiliki nilai jual tinggi. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan akan melahirkan sebuah kesadaran, kepedulian yang dibarengi dengan

pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menangani atau mengelola sampah dengan baik, tidak hanya sebagai keberhasilan dalam mengatasi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan produk bernilai jual tinggi yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Legawa, I. m., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., & Setyo, T. D., 2021); Marliani, N., 2014).

Adanya pergeseran dalam paradigma pembangunan, bahwa penekanannya pada pemberdayaan (*empowerment*). Untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan kepada masyarakat. Metode yang perlu dikembangkan dalam peningkatan efektifitas kegiatan penyuluhan adalah metode kelompok sebagai media pembelajaran.

Melalui kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia, diharapkan peran perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga dapat dioptimalkan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan, proses kreatif yang berlangsung selama kegiatan, serta pemberian dorongan dan motivasi dari seluruh anggota keluarga ataupun aparat desa menjadikan ibu-ibu rumah tangga salah satu penggerak pemberdayaan masyarakat. Kemandirian perempuan yang ditunjukkan melalui kegiatan PKK (POSDAYA) juga dapat mendorong dan menjadi keteladanan bagi anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan kualitas diri, dan pada akhirnya tercapai peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Indaryani, Mamik. 1997); (Sugeng Haryanto. 2008).; (Suprpti, Redjeki, Sri dan Hatatiati. 2001). Keterlibatan Ibu Rumah tangga yang tergabung dengan PKK menjadi kunci utama dari keberhasilan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang

Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi ditujukan kepada Ibu Rumah Tangga Kelompok PKK Desa sebagai penggerak utama dalam pengelolaan lingkungan dengan memanfaatkan atau mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi.

Pemilihan program ini tidak lepas dari beberapa tahapan dengan menggunakan beberapa metode kegiatan antara lain yaitu :

1. melakukan observasi, wawancara dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Desa Mandiro, hingga kemudian diputuskan untuk mengatasi permasalahan sampah terutama sampah anorganik yang belum dikelola dengan baik oleh Desa sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan.
2. Koordinasi dan FGD dengan perangkat Desa dan Ketua penggerak PKK desa mandiro terkait hasil Identifikasi masalah serta Alternatif Upaya-upaya berupa program yang bisa digunakan dalam mengatasi permasalahan sampah serta kesadaran masyarakat yang kurang terhadap pengelolaan lingkungan termasuk didalamnya membicarakan terkait tujuan dari program, target sasaran, manfaat bagi sasaran, mitra yang terlibat dan anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan.
3. Sosialisasi dan penyampaian materi kepada ibu-ibu anggota PKK Desa Mandiro terkait permasalahan sampah terutama sampah anorganik yang menumpuk di Desa Mandiro, dampak yang telah ditimbulkan baik kepada masyarakat dan lingkungan serta bagaimana cara menangani sampah melalui proses daur ulang menjadikan sampah anorganik menjadi beberapa produk kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi yang diharapkan tidak hanya mampu mengatasi masalah lingkungan karena sampah tapi juga memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga.
4. Pelatihan dan pendampingan membuat kerajinan tangan berupa gantungan hijab yang terbuat dari sampah gelas plastik minuman.
5. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi telah melibatkan seluruh komponen yang ada di Desa Mandiro meliputi Kepala Desa beserta Perangkat Desa, masyarakat Desa Mandiro serta Ibu-Ibu anggota kelompok PKK sebagai sasaran utama kegiatan ini. Secara garis besar, berikut ini keterlibatan dan capaian dari pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi.

1. Sosialisasi pengolahan Sampah

Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah anorganik mendapat respon positif ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi dari Ibu PKK dan Ibu Rumah Tangga terbukti dengan partisipasi kehadiran 100%. Tujuan program sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi Ibu PKK dan Ibu Rumah Tangga tentang nilai pengelolaan sampah secara umum dari perspektif pendapatan keluarga, lingkungan, dan kesehatan. Materi sosialisasi disampaikan dengan menggunakan poster yang diberikan kepada peserta. Pada tahapan pertama, para peserta dijelaskan cara memisahkan sampah sesuai kategori, yaitu organik dan anorganik. Setelah itu penyampaian materi kedua membahas tentang

perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta menjelaskan bagaimana cara mengubahnya menjadi barang yang dapat digunakan kembali menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan, tim memberikan penekanan yang kuat pada keterlibatan masyarakat untuk berkontribusi dalam mengurangi sampah anorganik, mengubah sampah organik menjadi pupuk organik, dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bernilai (gambar 1).



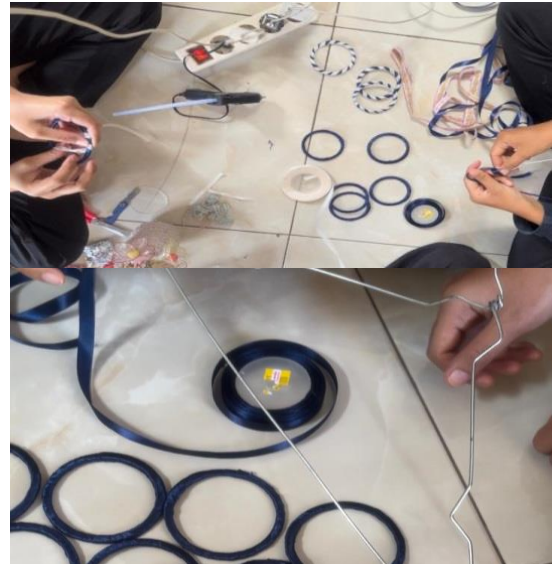
Gambar 1. Sosialisasi pengolahan Sampah

2. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan Gantungan Hijab dari daur ulang sampah plastik anorganik
 Dalam pembuatan kerajinan tangan gantungan hijab membutuhkan bahan baku berupa gelas minuman plastik, gunting, lem tembak, pita, cutter, hanger dll. Pada kegiatan ini peserta diberikan keterampilan untuk membuat gantungan hijab dari gelas minuman plastik.
 Untuk membuat gantungan hijab pertama pisahkan lingkaran gelas plastik. Alat yang digunakan adalah cutter (gambar 2).



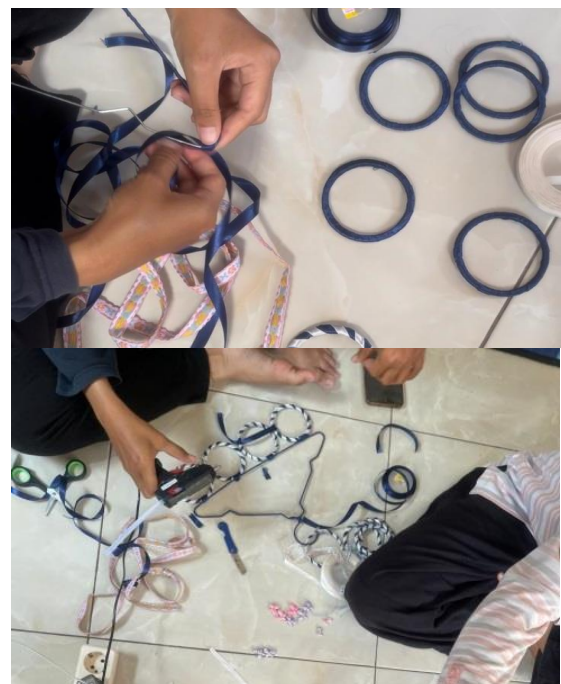
Gambar 2. Pisahkan lingkaran gelas plastik menggunakan cutter

Setelah lingkaran gelas terpisah, lilitkan pita pada lingkaran gelas plastik. Kumpulkan sembilan atau lebih lingkaran gelas minuman plastik yang telah dibungkus dengan pita (gambar 3).



Gambar 3. Lilitkan pita pada lingkaran gelas plastik

Selanjutnya, tempelkan dua buah lingkaran gelas plastik yang telah diperkuat dengan pita besar dan dibungkus dengan pita menggunakan lem. Setelah itu pada semua bagian hanger dililitkan pita. Lingkaran gelas yang sudah terlilit pita disusun dan dikaitkan dengan hanger (gambar 4).





Gambar 4. Lilitan pita pada lingkaran gelas plastik disusun dan dikaitkan dengan hanger

Proses berikutnya adalah menghias gantungan sesuai kreativitas (gambar 5).



Gambar 5. Gantungan Hijab dari daur ulang sampah plastik gelas minum

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring pembuatan kerajinan tangan dengan bahan baku dari daur ulang gelas plastik minum bertujuan untuk memastikan kemahiran peserta dalam memproduksi produk kerajinan tangan berupa gantungan hijab. Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan. Hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki kemampuan dalam hal ini ketrampilan dalam memanfaatkan sampah anorganik untuk membuat gantungan hijab. Tim mengunjungi para peserta untuk mempelajari dan menilai keberlanjutan pelatihan yang telah ditawarkan. Para peserta ternyata cukup kreatif dalam mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan lainnya yang bernilai jual lainnya.

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ada beberapa hal yang menarik dan perlu dicermati terkait dengan efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi.

- a) Ibu-ibu anggota PKK memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka ikut serta dalam mengelola sampah anorganik melalui daur ulang sampah menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi, namun demikian masih berorientasi pada kegiatan untuk mengisi waktu luang saja dan hasil kerajinan tangan gantungan hijab masih diorientasikan untuk konsumsi pribadi belum ada orientasi untuk menjual produk kerajinan tangan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan dari Setiorini (2018), bahwa ibu rumah tangga dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengubah barang bekas menjadi produk yang layak dengan berpartisipasi dalam sesi sosialisasi dan demonstrasi pengolahan sampah. Sehingga Ibu rumah tangga dapat

meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan produk barang bekas.

- b) Sebagian besar anggota PKK di Desa mandiro memiliki pengetahuan dan ketrampilan kelompok dalam berwirausaha, merencanakan, menyusun dan mengelola usaha baru yang relatif masih rendah sehingga diperlukan keterlibatan dan pendampingan secara terus menerus dan berkesinambungan dari berbagai pihak yang terkait tidak hanya dari Kepala Desa, melainkan juga diperlukan keterlibatan dari Dinas Koperasi dan UMKM, perguruan Tinggi, lembaga keuangan dan stakeholder terkait lainnya.

KESIMPULAN

Penanganan permasalahan pencemaran sampah terutama disebabkan oleh sampah plastik di Desa Mandiro Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso perlu segera dilakukan. Keterlibatan anggota kelompok PKK Desa mandiro beserta ibu rumah tangga lainnya dalam proses penanganan sampah plastik anorganik di Desa Mandiro menjadi penggerak utama pembangunan desa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi tidak hanya melahirkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, namun juga sekaligus memberikan pemahaman bahwa dari sampah ternyata dapat menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi yang membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat berwirausaha membuka usaha baru yang nantinya dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada kepala Desa Mandiro Kecamatan

Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso dan segenap perangkat desa lainnya, Ibu Ketua Penggerak PKK Desa Mandiro beserta seluruh anggota serta seluruh masyarakat Desa mandiro yang telah mendukung dan terlibat secara langsung dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi.

Terima Kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Jember yang telah memfasilitasi kegiatan dalam program Kuliah Kerja Nyata. Terima Kasih kami haturkan juga kepada Ibu Illia Seldon Magfiroh, SE, MP sebagai DPL KKN 137 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan atas kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya. Terakhir, Terima Kasih untuk semua teman-teman Seperjuangan KKN Kelompok 137.

REFERENSI

- A Rosdiana, PA Wibowo, 2021. Program Pendampingan Daur Ulang sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi Untuk Nilai tambah ekonomi. KUAT: keuangan Umum dan akuntansi Terapan
- Cahyani, P., Azwar, & Purnamarini, T. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) .
- DD Sompotan, J Sinaga. 2022. Pencegahan Pencemaran Lingkungan. Jurnal Saintekes. Vol. 1 No. 1 2022: SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan, Juli 2022
- Himmah, I. F., Imsiyah, N., Purnamawati, F., & Sintiawati, N. 2023. Pemanfaatan Sampah Bekas Rumah Tangga menjadi Hiasan Aesthetic melalui Pelatihan Decoupage. Abdimas Siliwangi, 291-304.

- Indaryani, Mamik. 1997. Peran Wanita dalam Menunjang Ekonomi dalam Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus diKecamatan Selogiri Kabupaten Wono-giri Jawa Tengah. *Warta Demografi* Th27. No. 4
- Legawa, I. m., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., & Setyo, T. D. 2021. Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 223-234.
- Marliani, N. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4, 124-132.
- Muchammad, A., Supriyanto, D., Syahab, H., Kurniasari, A. S., Lutfiah, A., Ikasari, j. D., & Aini, I. Q. 2023. Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Kerajinan Tangan yang Menghasilkan Nilai Jual di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Proceeding the 7th Annual International Conference on Islamic Education*, 1-10.
- Nurhasanah, S., & Listyandini, R. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 37-45.
- Nurhidayah, R., Erniyati, & Ariga, R. 2020. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam Kumbang, Medan. *International Journal of Community Service Learning*.
- Pratiwi, R. I., Sutanto, T. A., & Hapsari, D. 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengelolaan Sampah Oleh Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & siswati, L. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1500-1506.
- Roslinda, E., Widiastuti, T., & Citra, D. 2022. Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Setiorini. 2018. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, Vol 2, No. 1. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Siti, N., Putra, S. D., & Junaidi, S. 2019. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur. *Prosiding PEPADU*, 257.
- Sugeng Haryanto. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Laporan Akhir. Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 216 – 227
- Suhono, Hidayah, Y., Thohir, M., Prayoga, R., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. 2021. Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engangement*, 1-6.
- Suprpti, Redjeki, Sri dan Hatatiati. 2001. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Ke-luarga Miskin di Pedesaan Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan* Vol. 1. No.2
- Susanti, L., Dewi, S. K., & Ardianto, N. W. 2022. Pelatihan Keterampilan Tangan dari Manik Manik untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Widyastuti, D. A., Rachmawati, R. C., & Nurwahyunani, A. 2020. Pengembangan Kreativitas Pengolahan Sampah Plastik melalui Pemberdayaan Wanita di Kalisegoro Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 105-109.
- Wisudawati, N., Marhaini, & Mardwita. 2021. Pemberdayaan Ibu Ibu PKK dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage Berbasis Industri Kreatif. *urnal Abdimas Musi Charitas*.